

MODEL POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 36 – 59 BULAN DI KOTA BANDUNG

(THE ROLE OF PARENTING STYLES IN THE DEVELOPMENT OF YOUNG CHILDREN (36 - 59 MONTHS) IN BANDUNG CITY)

Mira Miraturrofi'ah¹⁾, Silvia Pratiwi²⁾, Nidya Ikha Putri³⁾

- 1) Institut Kesehatan Rajawali, Bandung
 - 2) UPTD Puskesmas Balaikota
 - 3) Institut Kesehatan Rajawali, Bandung
- Email: Mirrawahab18@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Pada tahun 2022, terdapat peningkatan gangguan perkembangan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Balaikota yaitu 17,5% (2020) menjadi 19,4% (2021) dan 23,7% pada 2022. Salah satu faktor krusial yang memengaruhi perkembangan balita adalah pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan balita usia 36-59 bulan di Kelurahan Babakan Ciamis, Kota Bandung, pada tahun 2024. **Metodologi** Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah 112 balita berusia 36-59 bulan di Kelurahan Babakan Ciamis, dengan teknik cluster sampling menghasilkan sampel sebanyak 88 balita. Pengukuran perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square dan Fisher exact. **Diskusi:** Sebagian kecil (2,3%) balita menunjukkan adanya gangguan perkembangan, dan sebagian kecil (4,5%) orang tua menerapkan pola asuh permisif. Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua (nilai $p = 0,000$) dan perkembangan balita usia 36-59 bulan. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan balita usia 36-59 bulan di Kelurahan Babakan Ciamis, Kota Bandung, pada tahun 2024

Kata Kunci: Pola Asuh, Perkembangan Balita

ABSTRACT

Introduction In 2022, there was an increase in developmental disorders among toddlers within the jurisdiction of Balaikota Health Center. One of the critical factors influencing toddler development is the parenting style employed by their parents. *The purpose of this study was to* To examine the relationship between parenting styles and the developmental progress of toddlers aged 36-59 months in Bandung City, in 2024. **Methodology:** This study utilized an analytical survey with a cross-sectional design. The population comprised 112 toddlers aged 36-59 months in Babakan Ciamis Subdistrict, with a sample size of 88 selected using cluster sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using chi-square and Fisher's exact tests. **Discussin:Results** A small percentage (2.3%) of toddlers exhibited developmental delays, and a small percentage (4.5%) of parents practiced permissive parenting styles. A significant association was found between parenting styles ($p\text{-value} = 0.000$) and the developmental outcomes of toddlers aged 36-59 months. **Conclusion:** There is a significant correlation between parenting styles and the developmental progress of toddlers aged 36-59 months in Bandung City, in 2024.

Keywords: Parenting Styles, Toddler Development

PENDAHULUAN

Saat Majelis Umum PBB berlangsung pada tahun 2015, para pemimpin dari 193 negara membuat sebuah janji global selama 15 tahun kedepan, mereka akan berusaha untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik (Sustainable Development Goals, 2021). Ke-17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) disepakati untuk mengatasi tantangan utama yang dunia hadapi saat ini, yang terdiri dari kemiskinan dan ketidaksetaraan, kelaparan dan penyakit, kekerasan dan perubahan iklim (Sustainable Development Goals, 2023).

Agenda 2030 mengarah fokus pada anak-anak dan memberikan penekanan kuat pada kesetaraan. Tujuan pembangunan hanya dapat tercapai jika menjangkau semua anak dimanapun mereka berada. Investasi dan intervensi dini akan memanfaatkan tahap-tahap penting dalam perkembangan otak dan membantu untuk memastikan bahwa semua anak dapat berkembang mencapai potensi penuh mereka, serta mendukung pertumbuhan masyarakat yang sejahtera (Grigorenko, 2017). Salah satu tahap penting dalam perkembangan anak adalah pada usia 36-59 bulan, di mana kemampuan kognitif, sosio-emosional, dan fisik mereka sedang berkembang pesat. Perkembangan balita dapat diukur dengan menggunakan instrumen SDIDTK, yang mencakup beberapa aspek seperti bahasa, motorik, sosial, dan kemandirian (Domi, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 terdapat lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia mengalami gangguan perkembangan, dimana lebih dari 60% anak-anak usia dini berisiko tidak mencapai tugas perkembangan sesuai dengan umurnya. Secara khusus, estimasi mengindikasikan bahwa sekitar 250 juta anak di bawah umur 5 tahun di negara-negara berpenghasilan rendah dan

menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangan mereka karena ukuran proxy seperti stunting dan kemiskinan (Black et al., 2017). Sementara itu di Asean, angka gangguan perkembangan pada anak dibawah 5 tahun mencapai angka yang mengkhawatirkan, dengan sekitar 35% anak mengalami masalah perkembangan seperti keterlambatan perkembangan bahasa dan keterlambatan mental.

Sementara itu, di Indonesia gangguan perkembangan pada anak pra sekolah menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan tumbuh kembang pada 391.000 balita di bulan Desember Tahun 2021, 13-18 % diantaranya mengalami gangguan perkembangan (Amaliya, 2022).

Di Kota Bandung pada tahun 2022 dari 5.359 balita yang mengalami gangguan perkembangan sebanyak 246 balita atau sebanyak 4,6% dilakukan rujukan karena anak mengalami speechdelay, gangguan motoric kasar, gangguan motoric kasar, gangguan social kemandirian, gangguan pemusatan perhatian dan autism untuk mendapatkan intervensi lebih lanjut (Dinkes Kota Bandung, 2022).

Di Puskesmas Balaikota pada tahun 2020 terdapat 1 balita mengalami speechdelay dan 1 balita mengalami gangguan sosial kemandirian, pada tahun 2021 terdapat 2 balita mengalami speechdelay dan 1 balita mengalami gangguan pemusatan perhatian. Pada tahun 2022 angka balita yang mengalami speechdelay meningkat menjadi 5 balita, yang memiliki gangguan pemusatan perhatian bertambah 1 balita dan autism 1 balita. Pada tahun 2023 terdapat 2 orang balita mengalami gangguan motorik halus yang kemudian dilakukan rujukan untuk mendapatkan intervensi lebih lanjut (Laporan Tahunan Puskesmas Balaikota, 2020, 2021, 2022, 2023).

Gangguan perkembangan pada anak dapat memiliki dampak yang luas

terhadap kesehatan mereka, diantaranya : masalah kognitif (kemampuan pemecahan masalah yang berdampak pada kemampuan belajar dan adaptasi) (Barua et al., 2022), permasalahan sosio-emosional (dapat menyebabkan masalah perilaku serta kesulitan dalam interaksi sosial dan kesehatan mental, seperti cemas atau depresi) (Barua et al., 2022), masalah fisik dan kesehatan (kemungkinan mengalami penundaan atau penyimpangan dalam perkembangan fisik atau motorik, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjalankan tugas-tugas sehari-hari) termasuk stunting yang dikaitkan dengan kemiskinan dan gizi buruk, dengan dampak jangka panjang pada perkembangan dan kesehatan keseluruhan anak (Olusanya et al., 2018). Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Salah satunya adalah peran dari orang tua dalam bentuk pola asuh atau pendampingan yang diberikan.

Pola asuh orang tua merujuk pada cara-cara khas yang digunakan orang tua untuk berpikir, merasa, dan berperilaku dalam hal pengasuhan anak. Ini termasuk serangkaian perilaku, keyakinan, dan sikap orang tua yang diwujudkan dalam berbagai interaksi antara orang tua dan anak serta perilaku pengasuhan spesifik yang digunakan orang tua untuk mensosialisasikan anak mereka (Vafaeenejad et al., 2018)

Pola asuh dapat dinilai dengan menggunakan kuesioner Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Form (PSDQ). Kategori pola asuh dibagi menjadi otoriter, permisif dan demokratis. Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua akan dievaluasi menggunakan kuesioner PSDQ. Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai peran penting dalam melakukan identifikasi kedua pemeriksaan ini, tumbuh kembang dan pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dengan

perkembangan bayi usia 36-59 bulan di Kota Bandung.

BAHAN DAN METODE

Merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik. Observasional analitik atau survey analitik adalah survey atau penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Pendekatan cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), observasi atau pengukuran variabel dilakukan satu kali dan sekaligus pada waktu yang sama.

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan pola asuh orang tua terhadap perkembangan balita. Penelitian dilakukan di Kelurahan Babakan Ciamis Kota Bandung, dengan durasi waktu pengambilan data kurang lebih satu bulan. Populasi pada penelitian ini adalah balita usia 36-59 bulan di Kelurahan Babakan Ciamis Kota Bandung pada bulan Februari 2024 adalah berjumlah 112 orang. Adapun sampel yang diambil berjumlah 88 orang, didapatkan melalui rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan kepada balita di 9 posyandu. Balita yang terpilih akan dikumpulkan di posyandu masing-masing.

Dilakukan penetapan kriteria inklusi yaitu : 1). Balita dalam keadaan sehat saat dilakukan pemeriksaan, 2). Balita memiliki berat dan tinggi badan normal sesuai usia saat dilakukan pemeriksaan. Serta kriteria eksklusi yaitu : Balita yang memiliki kesehatan kronis yaitu yang memerlukan perawatan khusus seperti penyakit kronis, balita kebutuhan khusus dan balita yang memiliki kelainan kongenital, Balita stunting, Balita wasting

serta ibu balita yang menolak terlibat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa, kuesioner PSDQ untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua. variabel pola asuh akan dikriteriakan menjadi 3 kategori : Demokratis, Otoriter dan Permisif. Serta Kuesioner KPSP (sesuai usia bayi) untuk mengkonfirmasi status perkembangan bayi 36 - 59 bulan. Diakhir pemeriksaan, bayi akan dikategorikan menjadi sesuai, meragukan, penyimpanan.

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel dependen dan independen. Selanjutnya untuk mendeskripsikan hasil penelitian pada tabel distribusi frekuensi mengacu pada kaidah teori Arikunto. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen.

HASIL

Setelah pengolahan data, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perkembangan Balita Usia 36 – 59 Bulan

Perkembangan Balita	n	Presentase (%)
Sesuai	78	88,6
Meragukan	8	9,1
Penyimpangan	2	2,3
Total	88	100,0

Berdasarkan Tabel di atas diketahui Sebagian kecil (2,3%) atau 2 orang balita mengalami perkembangan balita yang penyimpangan. 78 (88.6%) sesuai dan 8 (9.1%) meragukan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	n	Presentase (%)
Demokratis	78	88,6
Otoriter	6	6,8

Pola Asuh	n	Presentase (%)
Permissive	4	4,5
Total	88	100,0

Berdasarkan Tabel diatas diketahui sebagian kecil (4,5%) atau 4 orang tua mempunyai pola asuh yang permissive, 78 (88.6%) pola asuh demokratis dan 6 (6.8%) mempunyai pola asuh otoriter

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Balita

	Perkembangan Balita Usia 36 – 59 Bulan						Total	P-value	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan				
	n	%	n	%	n	%			
Demokratis	7	10	0	0	0	0	7	10	0,00
Otoriter	0	0	5	83,3	1	16,7	6	10	
Permissive	0	0	3	75	1	25	4	10	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui hampir seluruhnya (100%) atau 78 orang tua yang memiliki pola asuh demokratis dengan perkembangan balita yang sesuai. Setelah dilakukan uji chi-square terdapat nilai expected count kurang dari 5 sehingga tidak memenuhi syarat uji chi-square, maka uji yang digunakan adalah fisher exact, diketahui p-value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut <0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 36-59 bulan

PEMBAHASAN

Perkembangan bayi adalah proses tumbuh kembang bayi secara alami yang terjadi sejak proses pertumbuhan dan perkembangan sel dalam kandungan sampai dengan usia 60 bulan atau 5 tahun. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan bayi adalah pola asuh orang tua (Febriyanti et al., 2021) (Veniawati et al., 2020). Perkembangan

pada bayi dapat dipantau melalui beberapa aspek, seperti perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial (Styawati & Ariany, 2021). Saat melakukan pemantauan, kondisi bayi harus dalam keadaan sehat dan normal (Febriyanti et al., 2021) (Puspitaningrum, 2018). Pemantauan perkembangan bayi dapat dilakukan bersamaan dengan bulan penimbangan.

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian kecil (2,3%) atau 2 orang balita usia 36-59 bulan mengalami perkembangan penyimpangan. 8 orang atau 9,1% memiliki perkembangan balita meragukan dan 78 orang atau 88,6% mengalami perkembangan balita yang sesuai. Gangguan perkembangan yang paling banyak terjadi ada di usia 40 dan 46 bulan di perkembangan bicara bahasa dan sosialisasi kemandirian yaitu pada point pertanyaan dapatkah anak mengenakan kaos tanpa dibantu kebanyakan orang tua menjawab masih dibantu dan anak belum bisa menjawab 3 pertanyaan dengan benar tanpa gerakan dan isyarat. Dalam penelitian ini balita yang di periksa perkembangannya menggunakan KPSP 36 bulan sebanyak 23 balita, menggunakan KPSP 42 bulan sebanyak 24 balita, menggunakan KPSP 48 bulan sebanyak 23 balita dan menggunakan KPSP 54 bulan sebanyak 18 balita. Dalam penelitian ini walaupun hasil perkembangan hampir seluruhnya sesuai namun bukan berarti balita tersebut mendapatkan nilai 10 akan tetapi sebagian besar dari yang sesuai memiliki nilai 9, kebanyakan karena anak tidak bisa mengenakan kaos tanpa dibantu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nifa Rinnurfitri di Kota Bandung pada tahun 2023 dengan judul hubungan perilaku stimulasi orang tua dan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di kelurahan Samoja menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku stimulasi orang tua dan pola asuh terhadap perkembangan balita.

Berdasarkan penelitian Nurlatifah di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2023 mengenai hubungan pengetahuan pola asuh dengan status perkembangan balita usia 4-5 tahun, didapatkan hasil dari 30 balita 17 (58%) mengalami perkembangan yang tidak sesuai. menurut peneliti perkembangan yang sesuai maupun tidak sesuai dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kompleks.

Selain itu, Mira dkk dalam penelitiannya mendapatkan hasil penelitian bahwa bagaimana perkembangan seorang bayi dapat dipengaruhi oleh berat badan saat lahir. Hal ini berkaitan dengan kemampuan adaptasi bayi yang umumnya lebih baik pada bayi dengan berat badan normal saat lahir dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan tidak normal. (Megawati et al., 2023) Dalam pelaksanaannya pemberian nutrisi termasuk status menyusui juga penting untuk diperhatikan dalam menentukan perkembangan balita (Miraturrofi'ah et al., n.d)

Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa di Kelurahan Babakan Ciamis Kota Bandung masih ada balita yang mengalami gangguan perkembangan dan perlu edukasi lebih mendalam kepada ibu yang memiliki bayi dan balita mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin sehingga anak yang mengalami gangguan perkembangan bisa teratasi secara dini. Pada anak yang mengalami penyimpangan dirujuk ke rumah sakit untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, sedangkan pada anak yang meragukan dilakukan intervensi selama 2 minggu dan di periksa kembali di puskesmas.

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian kecil (4,5%) atau 4 orang tua di Kelurahan Babakan Ciamis Kota Bandung tahun 2024 mempunyai pola asuh yang permissive. Orang tua yang memiliki pola asuh permissive ini karena mereka memiliki nilai tinggi pada

pertanyaan yang mengarah ke pola asuh permissive seperti orang tua merasa kesukasan dalam mendisiplinkan anak sehingga lebih sering menggunakan ancaman sebagai bentuk ancaman dan tidak sedikit orang tua menjawab bahwa selama ini memanjakan anak.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui masih terdapat perkembangan balita yang meragukan dengan pola asuh yang otoriter sebanyak 83,3%. Setelah dilakukan uji chi-square terdapat nilai expected count kurang dari 5 sehingga tidak memenuhi syarat uji chi-square, maka uji yang digunakan adalah fisher exact, diketahui p-value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut <0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 36-59 bulan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh mempengaruhi perkembangan balita, dimana pola asuh yang baik akan membuat anak menjadi lebih berkembang, sehingga tumbuh kembangnya akan menjadi optimal. Saat ini orang tua harus mulai menilai apakah yang selama ini pola asuh mereka terapkan sudah baik atau belum, seperti halnya memanjakan anak dianggap hal yang biasa saja padahal itu akan mengganggu perkembangan anak, selain itu suatu bentuk ancaman sebagai upaya mendisiplinkan anak juga merupakan hal yang salah karena akan berpengaruh pada perkembangan anak. Sudah saatnya petugas kesehatan setempat lebih berperan aktif dalam edukasi tentang pola asuh agar masyarakat khususnya orang tua balita di tempat penelitian tidak ada lagi yang menerapkan pola asuh kurang baik seperti otoriter dan permissive.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil balita usia 36-59 bulan mengalami perkembangan penyimpangan,

sebagian kecil orang tua mempunyai pola asuh permissive dan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 36-59 bulan.

Saran

Dengan melihat penelitian yang telah dilakukan, setiap orang tua perlu memperhatikan bagaimana cara mereka melakukan pengasuhan kepada anaknya. Karena dapat memberikan dampak pada bagaimana perkembangan anak.

KEPUSTAKAAN

- Amaliya, S. (2022, April 22). Increasing Parent Participation In Early Detection And Development Stimulation In Children Aged 12-36 Months. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2022.002.01.4>
- Barua, P D., Jahmunah, V., Gururajan, R., Oh, S L., Palmer, E., Azizan, M M., Kadri, N A., & Acharya, U R. (2022, January 21). Artificial Intelligence Enabled Personalised Assistive Tools to Enhance Education of Children with Neurodevelopmental Disorders—A Review. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031192>
- Black, M M., Walker, S., Fernald, L C H., Andersen, C T., DiGirolamo, A., Lu, C., McCoy, D C., Fink, G., Shawar, Y R., Shiffman, J., Devercelli, A E., Wodon, Q., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017, January 1). Early childhood development coming of age: science through the life course. *Lancet*, 389(10064), 77-90. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(16)31389-7)
- Domi, C B. (2022, June 25). PERAN Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Belajar Pak Di Rumah. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i1.101>
- Febriyanti, N L., Maulidiansyah, M., & Arifin, Z. (2021, December 29). Monitoring Perkembangan Anak Usia

- Balita Berbasis Aplikasi Mobile Android. University of Trunojoyo Madura, 14(3), 381-388. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v14i3.11385>
- Grajo, M A., Malveda, K M., & Marasigan, P. (2022, June 2). Influence of Parenting Style to Neuroticism Among College Freshmen Amidst Pandemic. <https://doi.org/10.53378/352891>
- Grigorenko, E L. (2017, November 20). Brain Development: The Effect of Interventions on Children and Adolescents. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK525261/>
- Megawati, E R., Pitono, A J., & Miraturrofi'ah, M. (2023, August 31). Hubungan Preeklampsia Dan Anemia Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). , 8(2), 55-62. <https://doi.org/10.33867/jaia.v8i2.394>
- Miraturrofi'ah, M., Solihah, S., Latifah, D., Cici, M., Nuraida, R., & Silfa, A. (n.d). Kelas Menyusui dan Perawatan Bayi Baru Lahir
- Olusanya, B O., Davis, A., Wertlieb, D., Boo, N., Nair, M K C., Halpern, R., Kuper, H., Breinbauer, C., Vries, P J D., Gladstone, M., Halfon, N., Kancherla, V., Mulaudzi, M C., Kakooza-Mwesige, A., Ogbo, F A., Olusanya, J O., Williams, A N., Wright, S M., Manguerra, H., . . . Kassebaum, N J. (2018, October 1). Developmental disabilities among children younger than 5 years in 195 countries and territories, 1990–2016: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. Elsevier BV, 6(10), e1100-e1121. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2214-109x\(18\)30309-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2214-109x(18)30309-7)
- Puspitaningrum, E M. (2018, March 10). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan di Desa Meranti Kabupaten Merangin Jambi. , 3, 73-78. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol3.iss1.33>
- Romadonika, F., Pratiwi, E A., & Hariati, D R. (2022, January 11). Parenting Relationship Between Parents and Family to Pre-School Child Development. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/pjphsr/article/download/320/202>
- Styawati, S., & Ariany, F. (2021, December 31). Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Balita/Batita di Tengah Covid-19 Berbasis Mobile. , 5(4), 490-490. <https://doi.org/10.32493/informatika.v5i4.7067>
- Sustainable Development Goals. (2021, May 20). https://en.wikipedia.org/wiki/Category:Sustainable_Development_Goals
- Sustainable Development Goals. (2023, January 1). <https://www.undp.org/malaysia/publications/sustainable-development-goals>
- Vafaenejad, Z., Elyasi, F., Moosazadeh, M., & Shahhosseini, Z. (2018, June 25). Psychological factors contributing to parenting styles: A systematic review. Faculty of 1000, 7, 906-906. <https://doi.org/https://doi.org/10.12688/f1000research.14978.1>
- Vafaenejad, Z., Elyasi, F., Moosazadeh, M., & Shahhosseini, Z. (2018, June 25). Psychological factors contributing to parenting styles: A systematic review. <https://doi.org/10.12688/f1000research.14978.1>
- Veniawati, O., Rahmawati, E., & Susmarini, D. (2020, January 31). Efek Video Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah Saat Discharge Planning terhadap Keterampilan Orang Tua. Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), Faculty of Animal Science, 2(1), 28-32. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.1.34>